

PEMBUATAN RUSA (RUANG SAINS) BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Yulistina Nur DS¹, Sri Wulan Anggraeni², Sinta Maria Dewi³
PGSD, FKIP, Universitas Buana Perjuangan
Yulistina Nur DS¹

Abstrak

Kemampuan literasi merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi era global untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi. Literasi sains penting untuk dikuasai oleh siswa dalam kaitannya dengan bagaimana mereka dapat memahami lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan masyarakat. Masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat modern yang sangat tergantung teknologi serta kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tujuan kegiatan abdimas yaitu peningkatan kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar melalui pembuatan ruang sains (rusa). Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan pembuatan serta pengembangan ruang sains (rusa) ini dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar.

Kata kunci—Ruang sains (Rusa), Guru

Abstract

Literacy ability is a fundamental thing that must be possessed by students in facing the global era to meet the needs of life in various situations. Science literacy is important for students to master in relation to how they can understand the environment, health, economy, and society. Another problem faced by modern society which is very dependent on technology and the progress and development of science. The purpose of the abdimas activity is to increase the scientific literacy skills of elementary school students through the creation of a science room (deer). The results of community service, namely by making and developing a science room (deer) can improve the scientific literacy skills of elementary school students.

Keywords— Science Room, Teacher

PENDAHULUAN

Literasi sains penting untuk dikuasai oleh siswa dalam kaitannya dengan bagaimana mereka dapat memahami lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan masyarakat. Masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat modern yang sangat tergantung teknologi serta kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Melek dalam sains inilah yang disebut dengan literasi sains (Fitria, 2017). Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains anak Indonesia masih rendah. Fakta hasil PISA pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata sains negara itu OECD adalah 493, sedangkan Indonesia baru mencapai skor 403. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam mengobati pendidikan sains. Dalam sistem

pendidikan nasional, konsep dan pola berpikir pendidikan sains ditulis dan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan dan penyelidikan. Namun, kenyataannya belum diterapkan di kelas belajar.

Literasi sains perlu dikembangkan sejak usia dini, di tingkat sekolah dasar agar bersamaan dengan itu, siswa memiliki kompetensi yang lebih lengkap. Potensi literasi sains dikembangkan pada tingkat SD dengan muatan pembelajaran IPA yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan tentunya aspek pengembangan sikap. Penerapan literasi sains di SD dilaksanakan dengan merujuk 4 pilar pendidikan UNESCO dan diterapkan melalui pendekatan, model atau metode pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran IPA atau sains (Efendi & Barkara, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDIT Al Jihad Pedes melalui pengamatan dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan. Pertama yaitu masih rendahnya kemampuan literasi sains khususnya di kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Sama halnya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh DS et al., (2021), bahwa kemampuan literasi sains siswa SD masih kurang terutama pada masa COVID-19. Kedua, nilai atau hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPA masih banyak yang di bawah KKM. Ketiga, minat baca atau literasi siswa diketahui masih sangat minim. Keempat, kurangnya sarana prasarana dalam mendukung program literasi sains siswa sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering kita singkat menjadi IPA, tidak hanya membahas materi tetapi juga tentang praktik atau pengalaman langsung. Siswa harus diajak untuk melakukan praktik nyata yang konkrit, sesuai dengan teori yang ada dipelajari (dalam konteks IPA di SD, yaitu tentang keadaan lingkungan sekitar, atau dalam kehidupan sehari-hari). Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Khafid et al., (2019) menyatakan bahwa adanya lingkungan sekolah ini baik halaman, kebun dan lapangan sekolah ini dapat menjadi wahana yang sangat tepat sebagai alternatif laboratorium pembelajaran, atau dengan istilah lain yaitu sebagai laboratorium berbasis lingkungan. Sama halnya dengan penelitian Agustina (2018), bahwa pemanfaatan laboratorium atau kegiatan pratikum merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Melalui kegiatan praktikum, siswa dapat membuktikan konsep atau teori yang sudah ada dan dapat mengalami proses atau percobaan itu sendiri, kemudian mengambil kesimpulan, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam literasi sains, pembelajaran dapat dilakukan dengan metode yang interaktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan literasi sains dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan, siswa diajak untuk melakukan pengamatan dan kegiatan ilmiah sederhana secara langsung dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (Kristyowati & Purwanto, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut dan masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian program kemitraan masyarakat yaitu pada lingkungan sekolah SDIT Al Jihad Pedes Karawang yang berfokus pada "Peningkatan Literasi Sains Siswa SDIT Al Jihad Pedes Karawang Melalui Pembuatan Rusa (ruang sains)".

Melalui pembuatan rusa (ruang sains) di SDIT Al Jihad Pedes Karawang diharapkan dapat meningkatkan literasi sains siswa SD. Dengan adanya literasi sains dalam pembelajaran, siswa dapat mempunyai kemampuan seperti: a) memiliki kemampuan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmiah dan proses yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat di era digital; b) kemampuan mencari atau menentukan jawaban pertanyaan yang berasal dari rasa ingin tahu yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari; c) memiliki kemampuan menjelaskan dan memprediksi fenomena; d) dapat melakukan percakapan sosial yang melibatkan kemampuan dalam membaca dan mengerti artikel tentang Ilmu Pengetahuan; e) dapat mengidentifikasi masalah-masalah ilmiah dan teknologi informasi; f) memiliki kemampuan dalam mengevaluasi informasi ilmiah atas dasar sumber dan metode yang dipergunakan; g) dapat menarik kesimpulan dan argumen serta memiliki kapasitas mengevaluasi argumen berdasarkan bukti (Kristyowati & Purwanto, 2019).

METODE

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Guru-guru SDIT Al Jihad yang berjumlah 11 guru. Tempat yang dipilih adalah SDIT Al Jihad Kecamatan Pedes Karawang. Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan di atas, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar maka dengan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut: pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang

pembelajaran IPA di SD serta media atau alat peraga IPA. Pendekatan individual dilakukan pada saat pendampingan pembuatan ruang sains (rusa) dengan media pembelajaran IPA di SD.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang ruang sains (rusa) dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan dilakukan meliputi survey, pemantapan dan penentuan lokasi sasaran dengan menyusun bahan/materi tentang media pembelajaran atau alat peraga IPA untuk ruang sains (rusa).
- b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022 di SDIT Al Jihad Kecamatan Pedes Karawang. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan pengembangan ruang sains (rusa) untuk guru dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Karakteristik Pembelajaran di Sekolah Dasar.
 - b. Pengenalan Literasi di SD.
 - c. Pemanfaatan Media atau alat peraga di SD
 - d. Upaya Peningkatan Literasi Sains
 - e. Pengenalan macam-macam Alat Peraga IPA di SD
 - f. Pendampingan dalam pembuatan rusa (ruang sains)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDIT Al Jihad yang berlokasi di Desa Payungsari Kecamatan Pedes Karawang. Adapun guru-guru yang terlibat dalam kegiatan abdimas sebanyak 11 guru kelas I – VI. Dalam kegiatan abdimas ini, kita memfokuskan dalam peningkatan kemampuan literasi sains siswa melalui pembuatan dan pengembangan ruang sains (rusa). Dosen yang menjadi narasumber sebanyak 3.

Pembuatan serta pengembangan ruang sains (rusa) untuk meningkatkan literasi sains siswa dilaksanakan pada tanggal 26-27 Juni 2022 yang berlangsung pukul 08.00-13.00. Pembuatan serta pengembangan ruang sains (rusa) untuk meningkatkan literasi sains dilaksanakan selama 8 jam, sesuai waktu yang ditargetkan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga orang dosen yang dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai pendamping pelatihan.



Gambar 1 Foto Bersama Peserta dan Narasumber

Jumlah peserta pengabdian secara keseluruhan adalah sebelas guru yang berasal dari SDIT Al Jihad Pedes Karawang. Peserta tersebut merupakan sebelas guru SDIT yang mengampu beberapa mata pelajaran dan satu Kepala Sekolah SDIT Al Jihad.



Gambar 2 Foto Alat Peraga Sains SD

Setelah materi pelatihan selesai, pada hari terakhir disediakan waktu kurang lebih sembilan puluh menit untuk para peserta mengerjakan latihan guna menguji pemahaman materi secara keseluruhan. Adapun setiap peserta diminta membuat alat peraga atau media sains di SD. Dari keseluruhan hasil yang dikumpulkan didapatkan rata-rata pemahaman peserta pada materi adalah 95% (dilihat dari alat peraga sains yang dibuat).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pembuatan serta pengembangan ruang sains bagi guru SDIT Al Jihad Karawang yang dilaksanakan oleh Dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar.

Untuk kegiatan kedepannya sangat penting dikembangkan lagi keterampilannya dalam pemanfaatan serta pembuatan ruang sains (rusa) yang berbasis teknologi informasi dan komputer sehingga tercapai peningkatan kemampuan literasi sains siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018). Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Mi*, 1–10.
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/110>
- DS, Y. N., Harmawati, & Samrodi, C. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Pedagogik*, 8(2), 236–248.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4820>
- Efendi, N., & Barkara, R. S. (2021). Studi Literatur Literasi Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 57–64.
<http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/193>
- Fitria, Y. (2017). Pembelajaran Literasi Sains untuk Level Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pembelajaran Literasi Lintas Ilmu Ke-SD-an*, July, 1–23.
- Khafid, M. A., Hakim, L., & Mahmudi, I. (2019). Optimalisasi Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Alternatif Laboratorium IPA. *Science Education and Application Journal*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.30736/seaj.v1i2.130>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>